

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan

keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik meliputi : mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

Fisika mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi, oleh sebab itu fisika perlu difungsikan sebagai wahana menumbuh kembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan serta untuk membentuk kepribadian siswa.

Peningkatan prestasi siswa, guru perlu menguasai serta menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Penguasaan dan penerapan model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran, pendekatan, dan metode dalam belajar fisika selama ini yang aktif gurunya, sehingga siswa kurang inovatif, kurang menarik, dan membosankan.

Kondisi saat ini dalam kegiatan pembelajaran : a) Hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru untuk menjelaskan konsep – konsep, menguasai konsep, dan menggunakan media dalam belajar fisika kurang optimal dan pembelajaran cenderung ceramah secara klasikal; b) Hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan penggunaan sumber – sumber belajar seperti buku pegangan siswa, perpustakaan, laboratorium fisika, merupakan sumber belajar yang sudah memadai tetapi belum difungsikan

secara optimal, dan jaringan internet merupakan sumber belajar yang belum memadai karena pengguna internet lebih banyak dibandingkan dengan fasilitas internetnya; c) Hasil wawancara dengan guru menunjukkan kemampuan siswa berdiskusi, menguasai konsep, dan mengerjakan tugas kurang aktif dan kurang optimal dalam proses belajar fisika; d) Hasil pendataan hasil evaluasi akhir yang dilakukan oleh guru hanya evaluasi kognitif; e) Hasil pendataan soal test belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada RPP; f) Hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa mengeluhkan belajar fisika hanya berisi angka-angka dan rumus-rumus yang harus dihafalkan, sehingga materinya dianggap kurang bermakna bagi siswa; g) Hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan aktifitas belajar siswa kurang optimal, ini diperkuat dengan rendahnya kemampuan berdiskusi; h) Hasil pendataan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebagian besar masih rendah (dibawah KKM), ini diperkuat hasil ulangan harian tiap KD kelas X IPA SMAN 1 Way Jepara semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014 seperti tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa Pada Semester 1 Fisika kelas X IPA.

NO	Kompetensi Dasara (KD)	Siswa Kelas X IPA1		Siswa Kelas X IPA2		Ketreangan
		Σ Tuntas	Σ Tidak Tuntas	Σ Tuntas	Σ Tidak Tuntas	
1	3.1. Memahami hakikat fisika dan prinsip-prinsip pengukuran (kecepatan, ketelitian, dan aturan angka penting)	85%	15%	76%	24%	KKM pada KD 3.1 adalah 76
2	3.2. Menerapkan prinsip penjumlahan vektor (dengan pendekatan geometri)	79%	21%	71%	29%	KKM pada KD 3.2 adalah 75

3	3.3. Menganalisis sifat elastisitas bahan dalam kehidupan sehari-hari	36%	64%	35%	65%	KKM pada KD 3.3 adalah 75
4	3.4. Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan	76%	24%	68%	32%	KKM pada KD 3.3 adalah 75

Sumber: Dokumen evaluasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Jepara.

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa siswa yang tuntas lebih sedikit dibanding siswa tidak tuntas pada KD. 3.3 Menganalisis sifat elastisitas bahan dalam kehidupan sehari hari dibandingkan dengan KD yang lain, oleh sebab itu pada KD 3.3 perlu dilakukan analisa yang tepat untuk mengetahui permasalahan, misalnya masalah metode, model, sarana, media, siswa, dan sumber belajar. Setelah dianalisa, maka yang perlu dilakukan perbaikan adalah dari model pembelajaran, pendekatan dalam pembelajaran, dan kemampuan berpikir kreatif dalam belajar.

Beberapa macam pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan, dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD* berantai dengan pendekatan saintifik sebagai salah satu alternatif peningkatan kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran fisika siswa kelas X IPA semester 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar fisika bagi siswa kelas X IPA yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran fisika belum optimal, metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai.
- 2) Diskusi sebagian besar siswa cenderung pasif dalam belajar.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran fisika yang bervariasi, terutama penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD* berantai.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan pendekatan saintifik.
- 5) Dalam pembelajaran guru paling mendominasi.
- 6) Evaluasi akhir hanya kognitif dan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 7) Sumber belajar belum dimanfaatkan secara maksimal.
- 8) Sosialisasi dengan siswa lain dalam kegiatan belajar rendah.
- 9) Siswa cenderung pasif dalam kegiatan diskusi.
- 10) Kemampuan berpikir kreatif hasil belajar cenderung rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada suatu masalah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran fisika belum optimal dengan metode pembelajaran yang belum sesuai.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran fisika yang bervariasi, terutama penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD* berantai.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan pendekatan saintifik.
- 4) Asesmen akhir hanya kognitif saja dan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Siswa cenderung pasif dalam kegiatan diskusi.
- 6) Kemampuan berpikir kreatif hasil belajar cenderung rendah.

1.4 Perumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah mendesain RPP yang tepat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *STAD* berantai dengan pendekatan saintifik untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran fisika ?
- 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif *STAD* belajar berantai dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran fisika ?
- 3) Bagaimanakah asesmen akhir kegiatan belajar ?
- 4) Apakah ada peningkatan berpikir kreatif hasil belajar fisika ?

1.5 Tujuan Penelitian Tindakan

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menganalisis dan menemukan :

- 1) RPP yang tepat untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *STAD* berantai dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran fisika.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang tepat, untuk proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif *STAD* berantai dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran fisika.
- 3) Asesmen akhir mengacu pada tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP dapat meningkatkan berpikir kreatif mata pelajaran fisika.
- 4) Ada peningkatan berpikir kreatif hasil belajar fisika.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Teoritis

Mengembangkan konsep, teori, prinsip, dan prosedur teknologi pendidikan pada kawasan desain dan kawasan penilaian, karena mengkaji tentang kompetensi dasar : menganalisis sifat elastis bahan dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.2 Praktis

1.6.2.1 Untuk guru

- 1) Dapat menerapkan strategi pembelajaran yang meliputi, model pembelajaran, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik.
- 2) Dapat belajar dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.
- 3) Berusaha menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran dengan potensi, bakat, minat yang dimiliki oleh siswa.

- 4) Berusaha mempersiapkan diri secara maksimal dalam merancang melaksanakan, dan penilaian program pembelajaran.
- 5) Mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

1.6.2.2 Untuk siswa

- 1) Dapat melaksanakan pembelajaran fisika secara kooperatif sesuai dengan bakat, kreatifitas, dan fasilitas yang ada di kelas.
- 2) Dapat menciptakan rasa nyaman, senang dan enjoy belajar dengan teman sebayanya.
- 3) Saling melengkapi kekurangan dan kelebihan dalam proses belajar fisika.
- 4) Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika.

1.6.2.3 Untuk lembaga

- 1) Memberi masukan tentang model pembelajaran dalam kelas.
- 2) Memberi kontribusi kepada rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik.